

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran indikator transportasi yang memberikan dukungan besar terhadap pencapaian *Liveable City* di Kota-Kota Sumatera Barat. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil *Literature Review* yang telah dilakukan sebelumnya terdapat 10 indikator kota layak huni dari segi transportasi yakni:
 - a. Dampak Lalu Lintas
 - b. Transportasi Umum
 - c. Fasilitas Pejalan Kaki
 - d. Parameter Lalu Lintas
 - e. Kualitas dan Kondisi Jalan, Trotoar, dan Jalan Setapak
 - f. Fasilitas dan Perangkat Lalu Lintas dan Transportasi
 - g. Parkir
 - h. Kenyamanan Lalu Lintas
 - i. Jarak dan Waktu Tempuh ke Tempat Tujuan
 - j. Aksesibilitas Lalu Lintas
2. Adapun hasil analisis **Tingkat Kepentingan dan Dampak** yang menjadi prioritas utama dalam pencapaian kota layak huni dari segi transportasi berada pada Kuadran B (Tingkat Kepentingan Tinggi-Dampak Besar). Berdasarkan hasil analisis pada masing-masing

wilayah studi terdapat **perbedaan variabel** yang menjadi **prioritas utama** untuk pencapaian kota layak huni, hal ini bergantung dengan kondisi wilayah setiap kota. Berikut merupakan variabel yang menjadi prioritas utama dalam meningkatkan pencapaian *Liveable City* secara komposit untuk seluruh kota di Sumatera Barat yang tergabung pada kuadran B (Tingkat Kepentingan Tinggi-Dampak Besar) yaitu:

1. Lalu Lintas Lancar dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar **3,46**
2. Kenyamanan Pejalan Kaki/Akses Ramah Pejalan Kaki dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar **3,42**
3. Polusi Udara, Kebisingan (*Noise Pollution*) dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar **3,415**
4. Kondisi Jalan dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar **3,415**
5. Aksesibilitas Transportasi ke Tempat Tujuan dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar **3,415**
6. Perjalanan yang Nyaman dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar **3,41**
7. Kualitas Jalan dan Permukaan Jalan dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar **3,39**
8. Kepadatan Lalu Lintas dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar **3,385**
9. Waktu yang dibutuhkan ke tempat kerja dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar **3,385**
10. Aksesibilitas Transportasi ke Perumahan dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar **3,38**

11. Lahan Parkir (*Parking Plot*) dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar **3,38**
12. Kecelakaan Lalu Lintas (*Accident*) dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar **3,37**
3. Adapun hasil analisis **Tingkat Urgensi dan Biaya** yang merupakan prioritas utama dalam pencapaian kota layak huni dari segi transportasi berada pada **Kuadran B** (Tingkat Urgensi Tinggi-Biaya Murah). Berikut merupakan variabel yang menjadi prioritas utama dalam meningkatkan pencapaian *Liveable City* secara komposit untuk seluruh kota di Sumatera Barat yang tergabung pada kuadran B (Tingkat Urgensi Tinggi-Biaya Murah), yaitu:
 1. Kemacetan Lalu Lintas dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar **2,80**
 2. Kecelakaan Lalu Lintas (*Accident*) dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar **2,79**
 3. Polusi Udara, Kebisingan (*Noise Pollution*) dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar **2,73**
4. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka variabel **Polusi udara, kebisingan (*Noise Pollution*) dan Kecelakaan lalu lintas** menjadi indikator prioritas penanganan untuk dapat meningkatkan kelayakhunian di kota-kota Sumatera Barat hal itu dikarenakan kedua variabel tersebut tergabung pada Kuadran B untuk kedua analisis kuadran tingkat prioritas

5.2 Saran

Pada penelitian yang telah dilakukan mengenai indikator kota layak huni maka penulis memberikan saran, antara lain:

1. Setelah diketahui indikator yang berpengaruh terhadap ketercapaian kota layak huni, diharapkan kepada Pemerintah Provinsi Sumatera Barat untuk dapat meningkatkan kinerja dan memprioritaskan perbaikan terhadap indikator tersebut agar dapat dilanjutkan dalam mewujudkan sebuah kota layak huni.
2. Diharapkan kepada Pemerintah Kota untuk dapat lebih mendahulukan indikator yang memerlukan perhatian lebih pada masing-masing kota tersebut diantaranya:
 - Kota Padang: Polusi Udara dan Kecelakaan Lalu Lintas
 - Kota Solok: Ketersediaan Transportasi Umum dan Kualitas Jalan dan Permukaan Jalan
 - Kota Bukittinggi: Polusi Udara dan Kepadatan Lalu Lintas
 - Kota Sawahlunto: Polusi Udara dan Aksesibilitas Transportasi ke Tempat Tujuan
 - Kota Pariaman: Ketersediaan Transportasi Umum dan Kualitas Fasilitas Pejalan kaki
 - Kota Padang Panjang: Kecelakaan Lalu Lintas dan Kualitas Angkutan Umum
 - Kota Payakumbuh: Kepadatan Lalu Lintas dan Kemacetan Lalu Lintas

